

1 WC:25 SISWI / 1 WC:40 SISWA
Perbandingan jumlah ideal jumlah WC:jumlah Murid

1:131



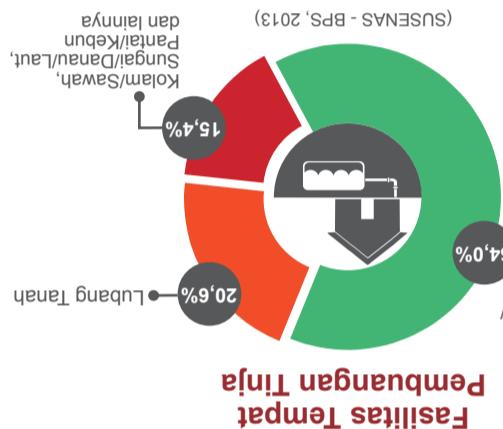
terhadap jumlah Murid Sekolah Dasar
Perbandingan jumlah WC



BAB Sembarang Tinjauan

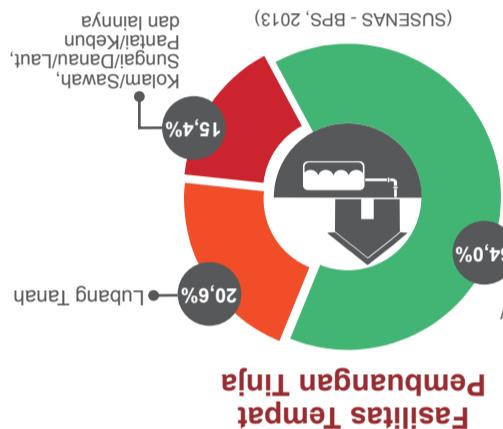
Jumlah Desa Stop

Terverifikasi

(slbm-indonesia.org)
10 Maret 2015(slbm-indonesia.org)
10 Maret 2015

Fasilitas Tempat Tinjauan

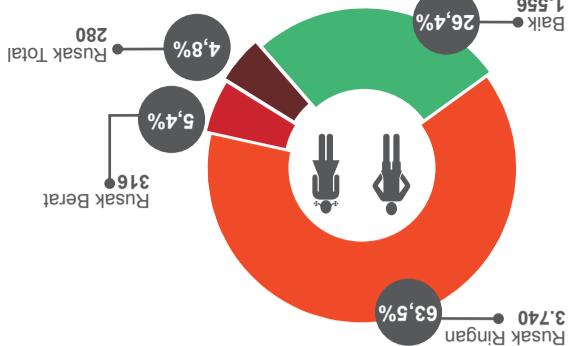
Pembuangan Tinjauan



Fasilitas Tempat Tinjauan

Pembuangan Tinjauan

Jumlah WC Murid Sekolah Dasar
Berdasarkan Kondisinya

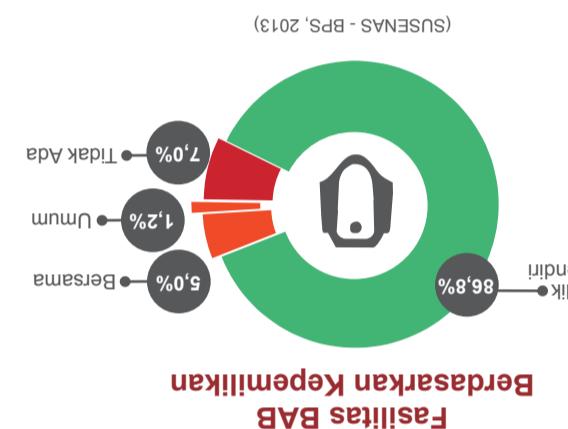
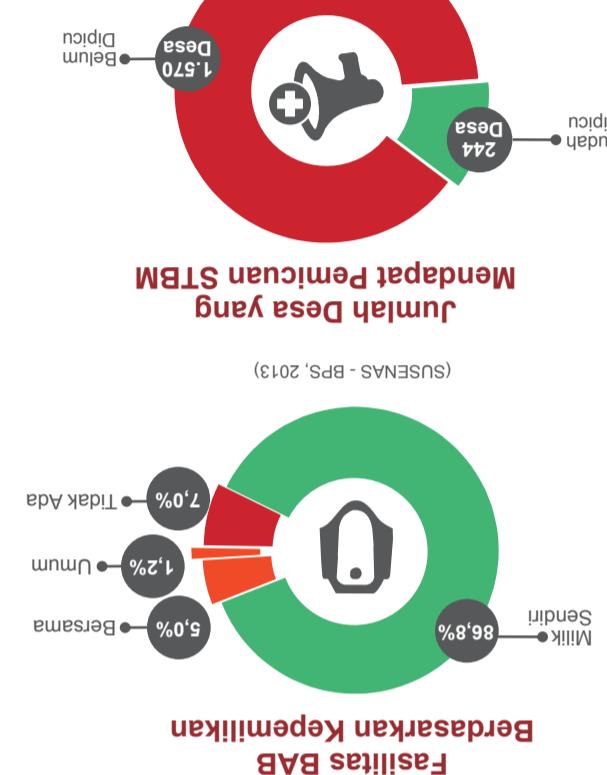


Jumlah WC Murid Sekolah Dasar
Berdasarkan Kondisinya

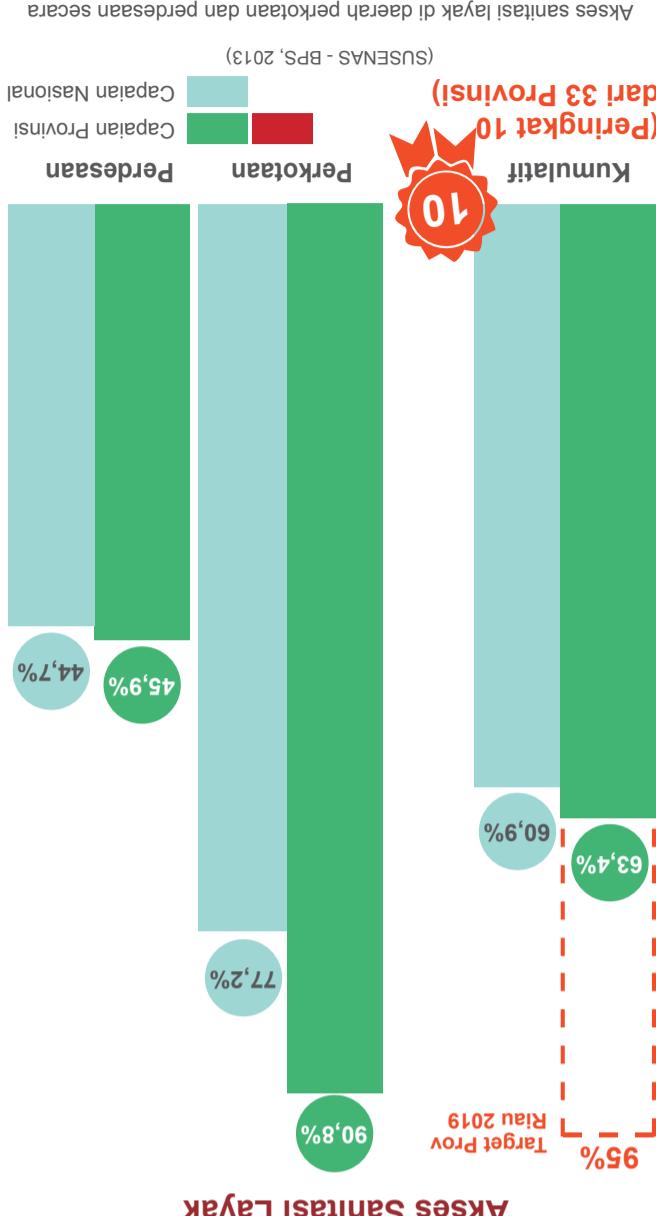
Sanitasi Sekolah

Jumlah Desa yang Mendapat Pemimpinan STBM

Berdasarkan Kepemilikan



(Peringkat 10 dari 33 Provinsi)
Kumulatif layak
dan akses sanitasi dasar 53,4%
Akses sanitasi layak 95%
Tahun 2019, target akses sanitasi dasar 5%

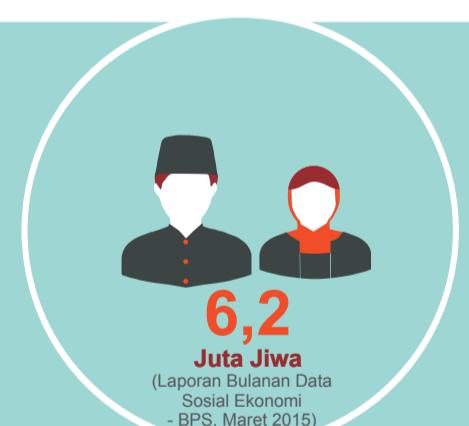


Capaihan dan Kondisi

PROFIL SANITASI 2014 PROVINSI RIAU

Profil ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan dampak dari sanitasi yang buruk di Provinsi Riau pada tahun 2014. Profil ini memberikan informasi tentang sanitasi layak yang mencakup aspek fasilitas dan infrastruktur air limbah domestik dan perubahan perilaku masyarakat terkait pilar 1 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stop Buang Air Besar Sembarangan).

Profil serupa tersedia untuk 33 provinsi di Indonesia. Diharapkan informasi singkat ini dapat mendorong kerja cerdas dan kerja cepat semua pelaku sanitasi di Indonesia untuk mencapai target 100% akses sanitasi (*universal access*) di tahun 2019.



Proyeksi 2020: 7,1 Juta Jiwa
(Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi - BPS, Maret 2015)

Jumlah Rumah Tangga



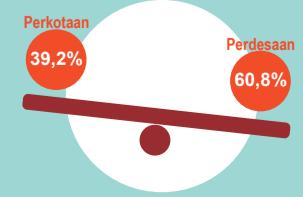
645.899 Jiwa

(Sensus Penduduk - BPS, 2010)

1,3 Juta Kepala Keluarga

(Sensus Penduduk - BPS, 2010)

Komposisi Penduduk



(Sensus Penduduk - BPS, 2010)

Daftar Istilah

- Agregat Rencana Investasi Sanitasi:** Agregat angka kebutuhan pembangunan sanitasi yang tersedia di Nawasis. Setiap kabupaten/kota mempunyai periode rencana 5 tahun dengan tahun awal dan akhir dokumentasi yang beragam. Data di dalam dokumentasi mencakup seluruh tahun dari seluruh kabupaten/kota yang datanya diagregasikan.
- Akses Sanitasi Dasar:** Fasilitas sendiri atau bersama dengan jenis kloset plengsengan atau cublik/cemplung dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septic/SPAL atau lubang tanah.
- Akses Sanitasi Layak:** Fasilitas pribadi atau bersama dengan struktur bawah berupa leher angsa dan tangki septic atau saluran perpipaan untuk sistem pengelolaan air limbah terpusat.
- Bantuan Operasional Kesehatan:** Bantuan biaya operasional non-gaji untuk Puskesmas dan jaringannya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif KIA-KB, gizi, imunisasi, kesehatan lingkungan, promosi kesehatan, dan pengendalian penyakit untuk mempercepat pencapaian tujuan MDGs.
- Bantuan Operasional Sekolah:** Program pemerintah untuk penyediaan biaya non-personalis bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai bukti pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.
- DAK Sanitasi:** Alokasi dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan sanitasi yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah yang sesuai dengan prioritas nasional.
- Klaim:** Desa yang menyatakan telah bebas buang air besar sembarangan namun belum diverifikasi oleh tim verifikasi yang terdiri dari pemerintah daerah dan masyarakat.
- Memorandum Program Sanitasi:** Dokumen rencana investasi untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh kabupaten/kota dengan identifikasi sumber anggaran yang tersinkronisasi antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pembangunan sanitasi, dan merupakan salah satu tahapan dari program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP).
- NAWASIS:** Merupakan pusat data dan informasi berbasis internet yang sedang dikembangkan untuk memantau perkembangan sektor air minum dan sanitasi di Indonesia. NAWASIS tidak hanya mengevaluasi kinerja sektor AMPL namun juga sebagai kesatuan sistem yang akan memberikan layanan advokasi dan peningkatan kapasitas dalam rangka meningkatkan pembangunan air minum dan sanitasi, dan juga menjadi penghubung berbagai sistem data dan informasi yang telah ada di sektor AMPL.
- Pemicuan:** Cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.
- Strategi Sanitasi Kota:** Dokumen rencana strategis berjangka menengah yang disusun untuk percepatan pembangunan sektor sanitasi suatu kota/kabupaten yang berisi tentang potret kondisi sanitasi kota saat ini, rencana strategi dan rencana tindak pembangunan sanitasi jangka menengah.
- Stunting/Balita Pendek:** Anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Stunting terjadi sebagai akibat dari kurang gizi kronis.
- Terverifikasi:** Desa yang dinyatakan sudah bebas buang air besar sembarangan oleh tim verifikasi.
- Sanitarian:** Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pengamatan, pengawasan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka perbaikan kualitas kesehatan lingkungan untuk dapat memelihara, melindungi dan meningkatkan cara-cara hidup bersih dan sehat.
- Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM):** Pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.
- Tingkat Keaktifan Pokja:** Penilaian tingkat keaktifan Pokja didasarkan pada penilaian Buku Putih Sanitasi, Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota, serta Memorandum Program Sanitasi dari masing-masing provinsi. Tingkat ketergantungan yang dimaksud adalah ketergantungan pada bantuan eksternal.
- Wirausaha Sanitasi Aktif:** Wirausaha yang ikut berkontribusi mendorong percepatan pencapaian target STBM.

Daftar Singkatan dan Akronim

- AMPL:** Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
- BAB:** Buang Air Besar
- BPS:** Badan Pusat Statistik
- DAK:** Dana Alokasi Khusus
- Dapodiknas:** Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- IPAL:** Instalasi Pengolahan Air Limbah
- IPLT:** Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja
- Kemdikbud:** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemenkes:** Kementerian Kesehatan
- Kemenkeu:** Kementerian Keuangan
- Kementerian PU-PR:** Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- KIA-KB:** Kesehatan Ibu dan Anak - Keluarga Berencana
- MCK:** Mandi Cuci Kakus
- MDGs:** Millennium Development Goals
- MPS:** Memorandum Program Sanitasi
- NAWASIS:** National Water Supply and Sanitation Information Services
- PAMSIMAS:** Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
- Perpres:** Peraturan Presiden
- Permenkes:** Peraturan Menteri Kesehatan
- Pokja AMPL:** Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
- Polttekkes:** Politeknik Kesehatan
- PP:** Peraturan Pemerintah
- Riskesdas:** Riset Dasar Kesehatan
- RPJMN:** Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- SDKI:** Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
- SPAL:** Sistem Pengolahan Air Limbah
- SSK:** Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota
- STBM:** Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- SUSENAS:** Survei Sosial Ekonomi Nasional
- UNICEF:** United Nations Children's Fund
- WC:** Water Closet
- WSP:** Water & Sanitation Program, World Bank Group Water Practice

Disclaimer:

Semua data di dalam dokumen ini berasal dari informasi yang dipublikasikan oleh lembaga resmi pemerintah. Pertanyaan/komentar dapat disampaikan ke Pokja AMPL melalui email helpdesk@nawasis.info.
Pembaruan (update) data dan profil dapat dilihat di www.nawasis.info.



WORLD BANK GROUP
Water



www.ampl.or.id
www.sanitasi.or.id

www.stbm-indonesia.org
www.nawasis.info
www.pamsimas.org

Sekretariat Pokja AMPL
Provinsi Riau

Dampak Sanitasi Buruk

Angka Kematian Balita



24

Per 1.000
Kelahiran Hidup
(SDKI - Kemenkes, 2012)

Insiden Diare Balita



2,3%

(Risksdas - Kemenkes, 2013)

Target Nasional:

24

Per 1.000 Kelahiran Hidup
(RPJMN 2015-2019)

Stunting/Balita Pendek



36,8%

(Risksdas - Kemenkes, 2013)

Urutan ke
21

dari angka
Stunting terbanyak



(Peringkat dari 33 Provinsi, tidak termasuk Prov. Kalimantan Utara)

Target Nasional:

28%

(RPJMN 2015-2019)

Foto-foto Kegiatan



Deklarasi Stop BAB Sembarangan Desa Alai Selatan, Kep. Meranti
(Dok. Korprov Riau, PAMSIMAS)



Deklarasi Stop BAB Sembarangan Kelurahan Dumai Kota
(Dok. Korprov Riau, PAMSIMAS)



Pemicuan Stop BAB Sembarangan di Kab. Bengkalis
(Dok. Korprov Riau, PAMSIMAS)



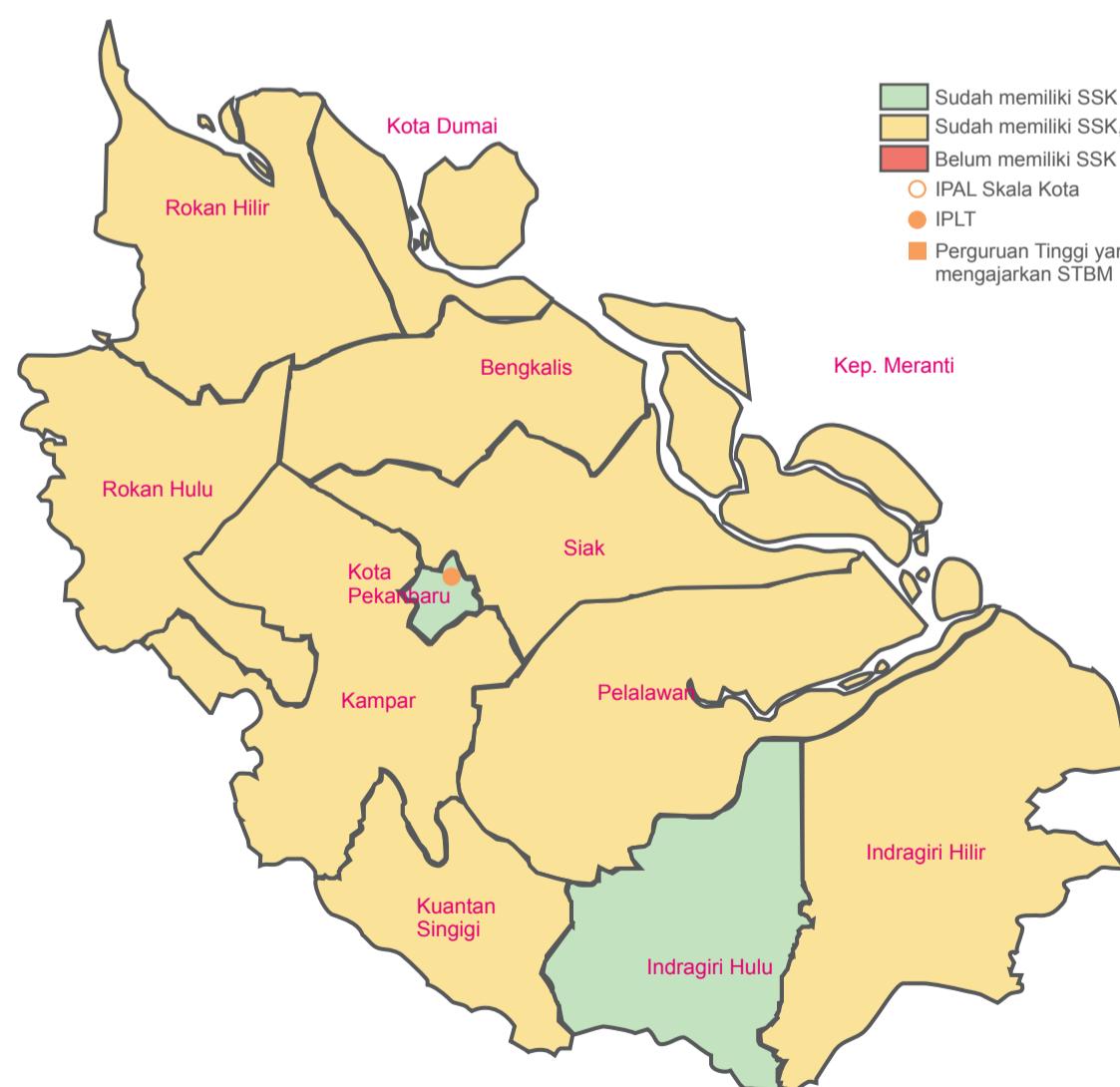
Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di Kuansing
(Dok. Korprov Riau, PAMSIMAS)



Pemasangan jamban tipe Tripikon S di Kab. Dumai dan Indragiri Ilir
(Dok. Korprov Riau, PAMSIMAS)



Modal Dasar Pembangunan Sanitasi



- Sudah memiliki SSK dan MPS
- Sudah memiliki SSK, belum memiliki MPS
- Belum memiliki SSK
- IPAL Skala Kota
- IPLT
- Perguruan Tinggi yang mengajarkan STBM



Sumber Daya Manusia STBM

- Sanitarian: 192 Orang
(Kemenkes, 2013)



Prasaranra

- Jumlah Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT): 1 Unit
 - IPLT Muara Fajar, Kota Pekanbaru
- (Kementerian PU-PR, 2015)



Regulasi dan Perencanaan

- Perpres No. 185/2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi
- Permenkes No. 3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- PP No. 82/2001 tentang Pengelolaan Kualitas air Dan Pengendalian Pencemaran Air
- 12 dari 12 Kab/Kota di Riau telah memiliki dokumen SSK
- 2 Kab/Kota di Riau telah memiliki dokumen MPS



Pendanaan



DAK Sanitasi
Rp. 20,1 Miliar

(Kemenkeu, 2015)



Bantuan Operasional Kesehatan
Rp. 162,3 Miliar

(Kemenkes, 2014)



Bantuan Operasional Sekolah
Rp. 18,2 Miliar

(Data Triwulan I 2015 - Kementerian Dikbud, 2015)



Keaktifan Pokja AMPL

Intensitas	Ketergantungan		Penjelasan Tingkat Keaktifan
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	Keaktifan Tingkat 2	3	Intensitas Tinggi, Ketergantungan Rendah
Sedang		2	Intensitas Sedang, Ketergantungan Tinggi
Rendah		1	Intensitas Rendah, Ketergantungan Tinggi

(Bappenas, 2014)